

Puksesmas
Padang Sago

PEDOMAN TEKNIS

INOVASI GEBRAK (GERAKAN BERSAMA BERANTAS JENTIK NYAMUK)

Pedoman Teknis/ Manual Book Inovasi

GEBRAK (Gerakan Bersama Berantas Jentik Nyamuk)

I. Latar Belakang

Gerakan Bersama Berantas Jentik Nyamuk (GEBRAK) lahir sebagai respon terhadap tingginya resiko penyakit berbasis lingkungan, dengan fokus utama memutus rantai perkembangbiakan nyamuk sejak tahap jentik agar penularan penyakit bisa dicegah sejak awal. Inovasi ini mengintegrasikan layanan kesehatan dengan kegiatan pemeriksaan jentik secara berkala, sosialisasi dan edukasi kesehatan, kampanye hidup bersih dan sehat.

Dengan keunggulan tersebut, inovasi gerakan bersama ini mampu menekan risiko penyebaran DBD secara lebih cepat dan berkelanjutan dibandingkan upaya yang dilakukan secara individu atau hanya oleh tenaga kesehatan. Kebaruan inovasi ini terletak pada pemanfaatan peran kader dan masyarakat dalam pemantauan perkembangan jentik, yang sebelumnya hanya dilakukan ketika ada kasus.

II. Tujuan

a. Tujuan Umum

Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan 3M secara rutin.

b. Tujuan Khusus

- Menurunkan angka kejadian DBD dengan memutus rantai perkembangbiakan nyamuk melalui pemberantasan jentik.
- Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan 3M.
- Mendorong partisipasi aktif masyarakat, kader, dan tenaga kesehatan dalam kegiatan pencegahan secara bersama.
- Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari tempat berkembang biaknya nyamuk.
- Membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

III. Sasaran

- Seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali
- Kepala Keluarga dan Anggota Rumah Tangga: Menjadi benteng utama sebagai Jumantik (Juru Pemantau Jentik) Mandiri yang bertanggung jawab menguras, menutup, dan mendaur ulang (3M Plus) di rumah masing-masing minimal seminggu sekali.

IV. Kegiatan Utama Gebrak (Gerakan Bersama Berantas Jentik Nyamuk)

a. Grebek Jentik Masal (Pemeriksaan Lokasi)

Aksi turun langsung ke lapangan secara serentak untuk menyisir sarang nyamuk, meliputi:

- Inspeksi Door-to-Door: Kader Jumantik bersama warga memeriksa bak mandi, dispenser, vas, dan talang air di setiap rumah.
- Penyisiran Fasilitas Umum: Membersihkan tempat wudhu di rumah ibadah, toilet sekolah, serta area pemakaman yang sering terdapat botol/vas berisi air.
- Pembersihan Area Terbuka: Mengumpulkan sampah plastik, ban bekas, dan kaleng di pekarangan atau lahan kosong yang berpotensi menampung air hujan.

b. Penerapan Gerakan 3M Plus Serentak

Warga melakukan tindakan fisik secara bersama-sama pada waktu yang telah ditentukan (misalnya setiap Jumat pagi):

- Menguras & Menyikat: Membersihkan dinding bak mandi agar telur nyamuk yang menempel bisa luruh.
- Menutup Rapat: Mengunci semua akses masuk pada toren, drum, dan gentong penampungan air bersih.
- Memanfaatkan Kembali: Mendaur ulang barang bekas yang memiliki nilai guna agar tidak menumpuk menjadi sampah.
- Aksi Plus: Memasukkan larvasida alami seperti memasukkan ikan di sarana air yang sulit dikuras dan menanam tanaman pengusir nyamuk seperti serai atau lavender.

c. Edukasi dan Sosialisasi Kreatif

Meningkatkan kesadaran masyarakat agar memahami pentingnya pencegahan DBD secara mandiri:

- Pelatihan Jumantik Mandiri: Melatih minimal satu anggota dalam setiap keluarga untuk menjadi petugas pemantau jentik di rumahnya sendiri.

- Pembagian Leaflet/Pamflet: Menyebarkan media informasi visual mengenai siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* kepada warga.

d. Evaluasi dan Pendataan Peta Jentik

Memastikan hasil gerakan memiliki dampak nyata secara berkala:

- Pemasangan Stiker Jumantik: Menempelkan stiker evaluasi di depan rumah warga sebagai penanda bahwa rumah tersebut "Bebas Jentik" atau "Ada Jentik".

V. Waktu Pelaksanaan

- Hari: Setiap hari
- Waktu: Pagi hari, pukul 10.00 – 11.30 WIB (dapat disesuaikan).

VI. Mekanisme Pelaksanaan

a. Tahap persiapan

Diawali dengan identifikasi masalah, seperti menemukan tingginya angka jentik di wilayah. Kemudian dilakukan koordinasi dengan lintas sektor, kader, dan tokoh masyarakat untuk menyusun rencana kegiatan serta menentukan sasaran.

b. Tahap perencanaan

Menentukan bentuk kegiatan seperti pembentukan Jumantik, gotong royong rutin, atau gerakan satu rumah satu pemantau jentik, menyusun jadwal, serta menyiapkan media edukasi dan alat yang dibutuhkan.

c. Tahap sosialisasi dan edukasi

Memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan jentik, cara 3M, serta peran masing-masing individu. Pada tahap ini juga dilakukan pelatihan kader agar siap terlibat di lapangan.

d. Tahap pelaksanaan

Melakukan kegiatan secara bersama, seperti pemeriksaan jentik di rumah warga, kerja bakti membersihkan lingkungan, pengurasan tempat penampungan air, serta pemberian larvasida bila diperlukan.

e. Tahap monitoring dan evaluasi

Melakukan pemantauan rutin terhadap keberadaan jentik, mencatat hasil kegiatan, dan mengevaluasi keberhasilan program. Jika masih ditemukan jentik, dilakukan tindak lanjut perbaikan.

f. Tahap tindak lanjut

Menjadikan kegiatan sebagai program rutin (mingguan/bulanan), memperkuat

komitmen masyarakat, serta terus meningkatkan peran kader dan tenaga kesehatan agar inovasi tetap berjalan secara berkesinambungan.

VII. Sumber Daya yang Dibutuhkan

- Tenaga kesehatan: Dokter, perawat, bidan,tenaga promkes, sanitarian.
- Kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik): Motor penggerak utama yang melakukan pemeriksaan rumah ke rumah dan pencatatan jentik.
- Alat kebersihan: Cangkul, sapu lidi, kantong sampah besar (*trash bag*), dan sabit untuk membersihkan lingkungan terbuka.
- Media edukasi: Leaflet, poster

VIII. Indikator Keberhasilan

- Penurunan angka jentik di lingkungan, yang ditandai dengan semakin sedikitnya tempat penampungan air yang positif jentik.
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan 3M secara rutin.
- Terbentuknya kader Jumantik yang aktif dan berperan dalam pemantauan jentik secara berkala di lingkungan masing-masing.
- Adanya sistem monitoring sederhana, seperti pencatatan hasil pemeriksaan jentik, yang membantu evaluasi dan tindak lanjut program.

IX. Dokumentasi

- Foto kegiatan.
- Rekapitulasi hasil pemeriksaan.

X. Penutup

Dengan keunggulan tersebut, inovasi gerakan bersama ini mampu menekan risiko penyebaran DBD secara lebih cepat dan berkelanjutan dibandingkan upaya yang dilakukan secara individu atau hanya oleh tenaga kesehatan.

Kebaruan inovasi ini terletak pada pemanfaatan peran kader dan masyarakat dalam pemantauan perkembangan jentik, yang sebelumnya hanya dilakukan ketika ada kasus.